

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini memberikan peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Perusahaan mendapatkan modal dari beberapa sumber seperti modal pribadi, pinjaman bank, dan melakukan penawaran saham di pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dana-dana modal yang biasa diperdagangkan di pasar modal adalah saham, reksadana, surat hutang (obligasi) dan *exchange traded fund* (ETF) dan Derivatif. Berbagai jenis modal yang disediakan oleh situs pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dana atau sahamnya di pasar modal itu sendiri.

Menurut Er & Vuran (2012:109), Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian yaitu untuk memberikan kesempatan bagi entitas yang ingin memperoleh tambahan dana atau modal dengan memperdagangkan sekuritas dan menciptakan kesempatan bagi investor untuk menginvestasikan

dananya. Diantara banyaknya pilihan investasi di pasar modal, saham merupakan salah satu pilihan yang paling banyak diminati dan juga menjadi alternatif yang menarik bagi kalangan investor untuk dijadikan sebagai objek investasi. Saham banyak menjadi pilihan investor karena dengan melakukan investasi saham investor mempunyai gambaran terhadap keuntungan yang akan didapatkan di masa yang akan datang, Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset suatu perusahaan.

Saham merupakan salah satu dari jenis efek yang banyak diminati dan diperdagangkan pada pasar modal, banyaknya perusahaan yang melakukan *go-public* membuat perdagangan saham semakin diminati oleh investor untuk melakukan jual beli saham. Biasanya para investor menyukai perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham dari tahun ke tahun. Namun, kenyataannya harga saham dari masa ke masa tidak selalunya normal, terkadang mengalami kenaikan dan juga terkadang mengalami penurunan yang signifikan. Kondisi saham yang terkadang tidak stabil inilah yang akan menyulitkan para investor untuk menentukan waktu yang tepat dalam membeli atau menjual saham. Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan, perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Biasanya, sebelum membeli ataupun menjual sahamnya para investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi potensi perusahaan di masa yang akan datang. Suyoto (2013) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor selain analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan

keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya.

Earning Per Share (EPS) dianggap memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham. EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan megang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Dharmastuti 2004:18). Tingkat keuntungan yang dapat di hasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Jumlah per lembah saham yang beredar merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio setelah pajak terhadap penjualan, rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dan total penjualan yang dapat di peroleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, 2011). NPM digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap

rupiah penjualan. Net Profit Margin juga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, semakin besar rasio NPM, semakin baik pula untuk perusahaan. Nilai NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi maka harga saham pun akan ikut naik. Apabila *net profit margin* (NPM) dalam emiten cukup besar maka hal tersebut memperlihatkan bahwa emiten tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus, karena emiten tersebut mampu menghasilkan keuntungan dari setiap aktifitas penjualannya.

Debt To Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap total aktiva (Kasmir, 2014:156). Rasio ini sering digunakan sebagai indikator untuk mengetahui Kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimiliki dan diharapkan perusahaan mampu untuk membagikan devidennya. DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivanya, rasio ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham akan menurun.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, rasio ini untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan investasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya. Dengan meningkatnya harga saham di pasaran maka secara otomatis akan meningkatkan permintaan saham itu sendiri. ROE digunakan

sebagai suatu alat yang biasanya digunakan oleh seorang investor untuk menganalisis serta mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh dari model perusahaan tersebut . ROE yang semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi, dapat memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri dalam bidang farmasi khususnya untuk menunjang Kesehatan. Industri farmasi memiliki fungsi pembuatan obat atau bahan obat . Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang bertujuan untuk pemenuh kebutuhan konsumsi obat-obatan masyarakat. Perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi ini merupakan perusahaan yang bergerak pesat dalam pemenuhan segala obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Berikut adalah tabel indeks harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi berada dalam harga yang cukup tinggi yaitu berkisar antara 4.523 – 5.808. Namun, Pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi periode tahun 2015 – 2019 bergerak secara fluktuatif. Pergerakan indeks harga saham ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor farmasi

dari tahun ke tahun bergerak secara fluktuatif. Indeks harga saham pada tahun 2015 yaitu 4.649. Pada tahun 2016, indeks harga sahamnya meningkat menjadi 5.732. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan indeks harga saham menjadi 5.808. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5.364. Hingga pada tahun 2019, indeks harga saham perusahaan sub sektor Farmasi mengalami penurunan menjadi 4.523.

Indeks harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.808, sedangkan indeks harga terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 4.523. Pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi ini menunjukkan bahwa masyarakat atau investor memberi respon positif dan tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan – perusahaan sub sektor farmasi. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor farmasi memiliki prospek yang baik sebagai pemenuh kebutuhan konsumsi obat-obatan masyarakat dan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik.

Tabel 1.1 Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Farmasi periode pada Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	(DVLA) Darya Varia Laboratoria Tbk	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250
2.	(INAF)Indofarma Tbk	168	4.680	5.900	6.500	870
3.	(KAEF) Kimia Farma Tbk	870	2.750	2.700	2.600	1.250
4.	(KLBF) Kalbe Farma Tbk	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620
5.	(MERK)Merck Indonesia Tbk	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850
6.	(PYFA) Pyridam Farma Tbk	112	200	183	189	198
7.	(SCPI)Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
8.	(SIDO) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	550	520	545	840	1.275
9.	(TSPC) Tempo Scan Pasific Tbk	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395
	Rata-rata	4.649	5.732	5.808	5.364	4.523

Sumber : Bursa efek Indonesia (data diolah)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
3. Apakah *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negative secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?
5. Apakah EPS, NPM, DAR dan ROE berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
2. Mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.

3. Mengetahui apakah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
4. Mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.
5. Mengetahui apakah EPS, NPM, DAR dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan / Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi stakeholder dan calon investor.

2. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai suatu referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih spesifik dan juga dengan variable – variable yang berbeda sehingga tercipta sebuah pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan akademisi.

3. Bagi Investor

Diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan juga pengambilan keputusan investasi pada saham di pasar modal.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sumbangsih pemikiran tambahan dalam menunjang penelitian selanjutnya yang nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang lain agar lebih spesifik

